

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semenjak diberlakukannya otonomi daerah di Indonesia, pemerintah daerah diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat untuk mengatur dan mengurus kepentingan dan keperluan daerah-daerahnya masing-masing. Sebagai tindak lanjut pelaksanaan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, dikeluarkan peraturan pelaksanaan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintah antara pemerintah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota. Dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah yang mengatur tentang pengelolaan sumber keuangan dan otonomi daerah, maka Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota memiliki kewenangan penuh untuk mengatur dan mengelola kepentingannya sendiri.

Pembangunan dalam sebuah provinsi sangat dipengaruhi dengan sumber daya manusia dan kesempatan kerja. Pembukaan lapangan kerja sangat mendorong meningkatkan perekonomian dan kemajuan dalam sebuah provinsi. Pemerintah daerah harus dapat memahami potensi-potensi yang terdapat dalam daerah agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi wilayahnya.

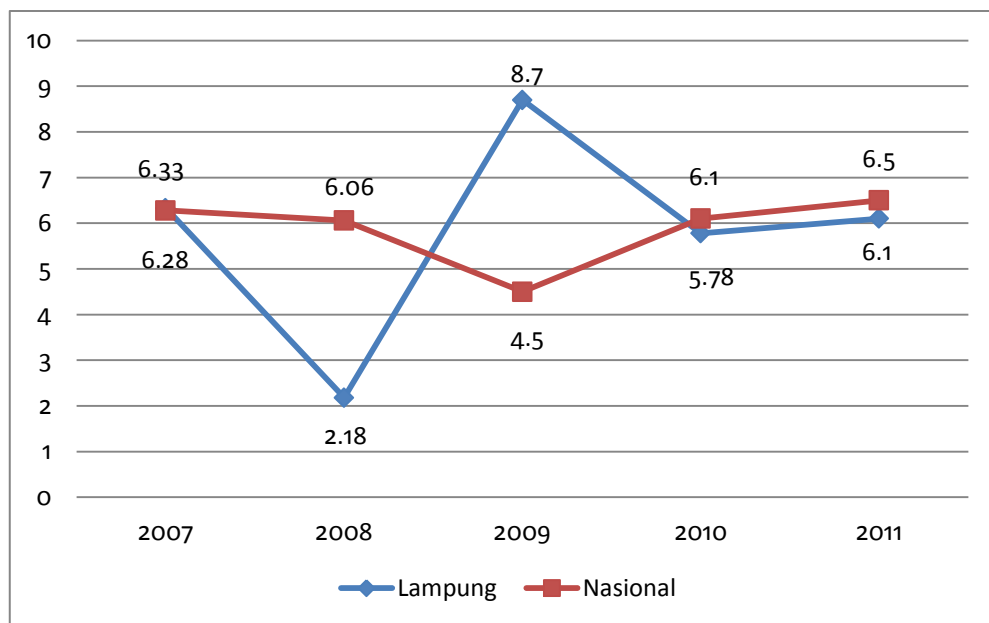
Pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya serta pembangunan seluruh aspek kehidupan masyarakat. Hakikat pembangunan ini mengandung makna bahwa pembangunan nasional bertujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata dirasakan oleh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, serta struktur perekonomian yang seimbang. Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu negara adalah dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi (Sagir, 2000).

Otonomi daerah berimplikasi dengan kesiapan daerah untuk menyiapkan lapangan pekerjaan wilayahnya masing-masing, pemerintah harus berkerja sama untuk membuat program-program penambah peluang kerja dalam provinsinya. Kesempatan kerja di setiap provinsi harus diberikan oleh pemerintah daerah dan provinsi berkerja sama dengan pihak swasta agar dapat memicu perekonomian dan kesejahteraan penduduk daerah tersebut.

Pemerintah Provinsi Lampung terus berusaha membentuk kesempatan kerja dalam setiap tahun dengan membuat kebijakan dan keputusan-keputusan yang membuat bertambahnya penyerapan tenaga kerja di provinsi Lampung, sesuai dengan prioritas Pemerintah Provinsi Lampung melaksanakan pembangunan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat Provinsi Lampung.

Kesempatan kerja tergantung pada beberapa faktor, di antaranya : pertumbuhan, output, tingkat upah dan harga harga dari faktor produksi lainnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa hubungan antara pertumbuhan output dengan peningkatan

jumlah kesempatan kerja dapat digambarkan lewat hubungan antara pasar barang dengan pasar tenaga kerja. Apabila di semua pasar terjadi peningkatan output, maka secara agregat terjadi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan mendorong adanya pertumbuhan kesempatan kerja. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan kesempatan kerja (Tambunan, 2001).



Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2011

Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi Lampung dan Nasional (%).

Provinsi Lampung dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata 5-6%. Berdasarkan grafik 1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Lampung dengan pertumbuhan ekonomi nasional rata-rata dapat dinilai tidak terlalu jauh. Selama tahun 2007 – 2011 terlihat pertumbuhan ekonomi yang bergerak secara fluktuatif.

Pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung 6,33% dan pertumbuhan ekonomi nasional tercatat 6,28%. Pada tahun 2008 angka

pertumbuhan ekonomi baik di Provinsi Lampung maupun nasional turun tercatat Provinsi Lampung sebesar 2,18% dan nasional sebesar 6,06% pada tahun 2008 merupakan angka terkecil pertumbuhan ekonomi di Lampung selama tahun 2007-2011. Namun pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung meningkat sangat tinggi yakni sebesar 8,7%, dan pertumbuhan ekonomi nasional mengalami penurunan tercatat pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 4,5%. pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung sebesar 5,78% angka ini menurun dari tahun sebelumnya dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2011 yakni tercatat 6,1%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2010 sebesar 6,1% dan mengalami kenaikan pada tahun 2011 yakni tercatat pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2011 sebesar 6,5%.

Pertumbuhan ekonomi daerah diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi daerah secara langsung ataupun tidak langsung akan menciptakan lapangan kerja (Arsyad, 1999).

Tabel 1. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Dan Produk Domestik Regional Bruto Sektor Industri Provinsi Lampung Tahun 2003-2012.

Tahun	PDRB Sektor Industri (Jutaan Rupiah)	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri (%)	PDRB (Jutaan Rupiah)
2003	3.394.027	5, 26	26.363.373.220
2004	3.572.660	4, 67	27.626.811.710
2005	3.739.702	4, 48	28.770.980.550
2006	3.907.470	4, 16	30.662.321.490
2007	4.070.170	6, 33	32.602.962.550
2008	4.327.899	6, 48	33.314.764.380
2009	4.608.469	5, 87	36.212.235.740
2010	4.879.401	6, 11	38.303.588.460
2011	5.177.612	4, 87	40.639.499.260
2012	5.430.218	4, 39	43.151.599.000

Berdasarkan tabel PDRB Lampung mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Dimulai dari tahun 2003 sebesar 4,67% dan terus meningkat secara signifikan pada tahun 2007 sebesar 6,48 % serta menghasilkan perkembangan yang terus bergerak naik. Peningkatan terus PDRB sektor industri sedang dan besar terus meningkat walaupun rata-rata peningkatan pertahun 2-6% tercatat pada tahun 2012 sebesar 2,01% Pertumbuhan industri sedang dan besar juga dipengaruhi oleh output, output dapat berkembang pesat suatu wilayah apabila sumber daya dan perekonomian wilayah tersebut dinilai dapat untuk memaksimalkan nilai output perusahaan sektor industri sedang dan besar oleh pihak pengusaha atau pemilik industri. Di Provinsi Lampung sektor industri sedang dan besar dapat memaksimalkan nilai output apalagi didukung dengan keadaan geografis Lampung yang banyak mempunyai sumber daya alam yang

melimpah dan belum banyak dioptimalkan. Peran sektor industri besar dan sedang sangat dapat lebih dioptimalkan di Provinsi Lampung.

Tabel 2. Perkembangan Output Industri Sektor Sedang dan Besar di Provinsi Lampung Tahun 2001-2011. (Juta Rupiah)

Tahun	Output Sektor Industri Sedang dan Besar	
	Nilai (Rp)	Kenaikan (%)
2003	11.729.229.874	14, 77
2004	10.785.328.736	-8, 04
2005	17.635.440.255	63, 51
2006	29.619.545.602	67, 95
2007	24.601.275.895	-16, 94
2008	26.536.899.430	7, 86
2009	24.953.606.287	-5, 96
2010	30.462.242.645	22, 07
2011	28.833.404.995	-5, 34
2012	30.045.153.890	4, 20

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2012

Pertumbuhan nilai total output perusahaan dalam sektor industri sedang dan besar di Lampung diawali dari tahun 2003 kenaikan 14,77% dan mengalami penurunan pada tahun 2004 sebesar -8,04%. Akan tetapi pada tahun 2005 meningkat sangat tinggi tercatat peningkatan sejumlah 63,51% dan meningkat kembali pada tahun selanjutnya sebesar 67,95%. Penurunan terjadi kembali pada tahun 2007 penurunan nilai output sebanyak -16,94% dan pada tahun berikutnya peningkatan dan penurunan masih dalam angka yang relatif kecil tercatat pada tahun 2012 peningkatan sebesar 4, 20%.

Tenaga kerja merupakan aspek yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi ekonomi dan sosial. Salah satu sasaran utama pembangunan Indonesia adalah terciptanya lapangan kerja baru dalam jumlah dan kualitas yang memadai agar dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang

memasuki pasar kerja setiap tahun. Upaya pembangunan pada setiap negara selalu diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan berusaha agar setiap penduduknya dapat memperoleh manfaat langsung dari pembangunan.

Aspek tenaga kerja juga sangat dipengaruhi oleh tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) dalam suatu wilayah. Apabila UMP dalam suatu wilayah itu dinilai cukup oleh para pekerja maka pertumbuhan ekonomi dapat berjalan meningkat dan juga dapat mengurangi jumlah pengangguran dalam wilayah tersebut.

Kebijakan upah minimum merupakan sistem pengupahan yang telah banyak diterapkan di beberapa negara, yang pada dasarnya bisa dilihat dari dua sisi. Pertama, upah minimum merupakan alat proteksi bagi pekerja untuk mempertahankan agar nilai upah yang diterima tidak menurun dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kedua, sebagai alat proteksi bagi perusahaan untuk mempertahankan produktivitas pekerja (Gianie, 2009).

Tabel 3 Perkembangan UMP Provinsi Lampung Tahun 2003-2012.

Tahun	Upah Minimum Provinsi (ribu rupiah)	Pertumbuhan (%)
2003	350, 0	7, 58
2004	377, 5	7, 34
2005	405, 0	7, 85
2006	505, 0	7, 28
2007	555, 0	24, 69
2008	617, 0	9, 90
2009	691, 0	11, 17
2010	767, 5	11, 99
2011	855, 0	11, 07
2012	975, 0	11, 40

Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2012

Berdasarkan tabel perkembangan UMP Provinsi Lampung meningkat tiap tahunnya dari dimulai dari tahun 2003 sebesar 350,0 terus meningkat tiap

tahunnya tercatat pada tahun 2006 sebesar 505,0. Dan UMP Provinsi Lampung meningkat sangat signifikan pada tahun 2011 dan 2012 yakni sebesar 855,0 pada tahun 2011 dan 975,0 pada tahun 2012.

Apabila dioptimalkan Industri sedang dan besar merupakan salah satu penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung, perkembangan industri sedang dan besar di Provinsi Lampung banyak yang belum dioptimalkan dengan baik. Dengan kondisi geografis Lampung yang sangat memadai dari sektor sumber daya alam yang melimpah dan kondisi ekonomi yang cukup baik dengan ini dapat meningkatkan lagi pertumbuhan industri sedang dan besar di Provinsi Lampung dengan begitu maka sektor penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung sangat membuka ruang untuk para pencari kerja.

Tabel 4 Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Sedang dan Besar Provinsi Lampung Tahun 2008-2012.

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Keseluruhan (dalam jiwa)	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Sedang dan Besar (dalam jiwa)	Penyerapan Tenaga kerja sektor Industri Sedang dan Besar (%)
2008	3.352.247	72.531	2, 16
2009	3.387.175	79.632	2, 35
2010	3.737.078	65.594	1, 75
2011	3.482.301	60.128	1, 72
2012	3.449.307	68.362	1, 98

Sumber: BPS Provinsi Lampung, Tahun 2013

Berdasarkan data jumlah penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang dan besar di Provinsi Lampung sangat rendah yakni rata-rata hanya 1,992% dari jumlah tenaga kerja keseluruhan di Provinsi Lampung. Tercatat pada tahun 2008 sektor industri sedang dan besar hanya dapat menyerap 2,16% dari jumlah tenaga kerja

keseluruhan di Provinsi Lampung yakni banyak 72531 pekerja, hal ini meningkat pada tahun 2009 yakni sebesar 2,35% atau 79.632 pekerja. Pada tahun 2010 mengalami penurunan, penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang dan besar hanya sebesar 1,75% atau banyak 65.594 pekerja. Dan menurun lagi pada tahun berikutnya 2011 yakni sebesar 1,72% atau 60.128 pekerja dan meningkat pada tahun 2012 sebesar 1,98% atau 68.362 pekerja yang berkerja pada sektor industri sedang dan besar di Provinsi Lampung.

Upaya peningkatan peluang penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung dalam sektor industri sedang dan besar di Provinsi Lampung dapat mendorong kemajuan ekonomi di Provinsi Lampung terutama untuk pihak pemerintah daerah, pemerintah kabupaten/kota dan pihak swasta agar membuat program-program investasi industri sedang dan besar di Provinsi Lampung yang dapat membuat keseimbangan pasar tenaga kerja di Provinsi Lampung, merupakan upaya yang dapat dilakukan guna menyelesaikan permasalahan perekonomian yang menghambat keberhasilan pembangunan Lampung. Oleh karena itu penulis menyusun skripsi dengan judul “Analisis penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang dan besar di Provinsi Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja disektor insdustri sedang dan besar. Peningkatan perekonomian daerah harus didukung segenap potensi sumber daya ekonomi daerahnya dalam mendukung pembiayaan pembangunannya dan kemandirian ekonomi. Untuk itu diperlukan kebijakan pemerintah kabupaten/kota dan provinsi yang mampu

memberikan stimulan dan mendorong penggalian potensi ekonomi daerah khususnya pada sektor industri sedang dan besar menjadi bentuk yang riil. Hanya dengan potensi ekonomi daerah yang riil tersebutlah, daerah mampu membangun kompetensi inti (*core competence*) sekaligus mengoptimalkan limpahan sumber daya (*resources endowment*) yang dimiliki sebagai basis untuk menggerakkan roda pembangunan daerahnya.

Akan tetapi, dalam pengembangan potensi ekonomi daerahnya, Provinsi Lampung dalam sektor industri sedang dan besar yang ada belum dapat tergarap secara optimal. Sehingga sulit bagi daerah untuk menarik masuknya arus pertumbuhan sektor industri. Penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri sedang dan besar masih sangat kecil dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Indonesia khususnya daerah yang berdekatan dengan Provinsi Lampung. Dengan demikian kita harus mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri sedang dan besar agar dapat berkembang dan dioptimalkan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri sektor sedang dan besar maka kita akan dapat merumuskan suatu program demi meningkatkan perkembangan sektor industri sedang dan besar di Provinsi Lampung agar dapat menyerap tenaga kerja yang optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana kinerja kesempatan kerja sektor industri sedang dan besar di Provinsi Lampung ?

2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kesempatan kerja sektor industri sedang dan besar di Provinsi Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kinerja penyerapan tenaga kerja sektor industri sedang dan besar di Provinsi Lampung.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja sektor industri sedang dan besar di Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai :

1. Dapat dijadikan sebagai pelatihan intelektual yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah serta meningkatkan kompetensi dalam disiplin ilmu yang dipelajari.
2. Dapat digunakan oleh pemerintah dalam pertimbangan perencanaan strategi pembangunan ekonomi di Provinsi Lampungserta membantu pemerintah dalam melakukan kajian untuk menciptakan kesempatan kerja.
3. Dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya agar dapat memberikan kontribusi yang positif bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Pemikiran

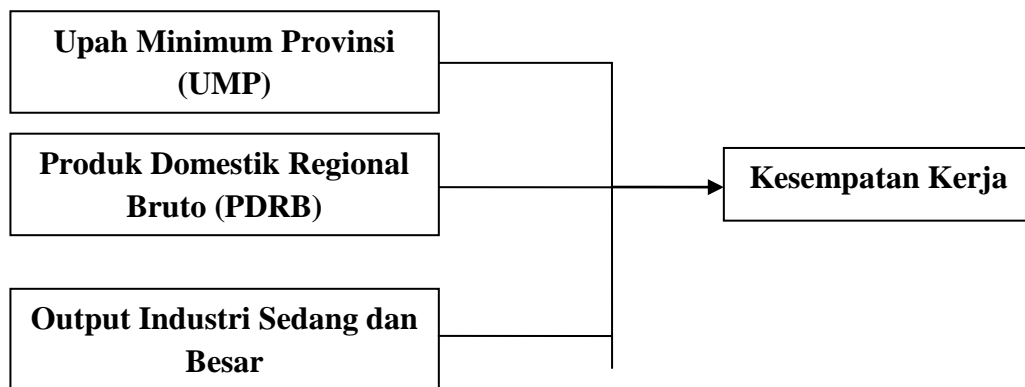
Dalam penelitian ini menggunakan teori permintaan untuk menghitung faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja dalam sektor industri sedang dan

besar di Provinsi Lampung. Tenaga kerja merupakan aspek yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi ekonomi dan sosial.

Hubungan antara pertumbuhan output dengan peningkatan jumlah kesempatan kerja dapat digambarkan lewat hubungan antara pasar barang dengan pasar tenaga kerja. Apabila di semua pasar terjadi peningkatan output, maka secara agregat terjadi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan mendorong adanya pertumbuhan kesempatan kerja. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang digambarkan melalui peningkatan PDRB, maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan kesempatan kerja.

Teori Harrod-Domar menyatakan bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang membesar tersebut membutuhkan jumlah tenaga kerja yang besar pula, di mana dalam kondisi seperti ini diasumsikan bahwa tenaga kerja meningkat secara geometris dan selalu *full employment*. Secara teoritis permintaan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat upah. Undang-undang upah minimum menetapkan harga terendah tenaga kerja yang harus dibayarkan tujuan utama ditetapkannya upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja sektor industri besar dan sedang di Provinsi Lampung. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja sektor industri besar dan sedang dalam penelitian ini antara lain PDRB, Output, UMP dan jumlah perusahaan sedang dan besar. Alur kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Kerangka Pemikiran.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tinjauan pustaka dan berbagai hasil kajian empiris yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Diduga UMP berpengaruh negatif terhadap Kesempatan Kerja sektor industri besar dan sedang di Lampung.
- b. Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap Kesempatan Kerja sektor industri besar dan sedang di Lampung.
- c. Diduga Output Industri sedang dan besar berpengaruh positif terhadap Kesempatan Kerja sektor industri besar dan sedang di Lampung.